

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN
KEMANDIRIAN DESA MELALUI DESA WISATA PENTINGSARI
KABUPATEN SLEMAN**

Muhamad Rifandi Hakim 20120520072
Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas ISIPOL
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Penelitian ini membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian desa melalui Desa Wisata Pentingsari tahun 2018. Desa ini merupakan salah satu desa wisata yang cukup terkenal di Indonesia, konteks yang akan dituju ialah mengenai; 1) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian desa melalui Desa Wisata Pentingsari tahun 2018; dan 2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian?.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, dengan setting penelitian di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi yang tergambar dari masyarakat Desa Wisata Pentingsari seperti; 1) Sumbangsih atau Bantuan yang dihasilkan melalui idea/pemikiran (non-fisik), dana, materi, dan tenaga; 2) Pengambilan Keputusan yang dihasilkan melalui program-program pelestarian lingkungan, pengembangan kerjasama, pemberdayaan masyarakat sekitar, peningkatan kesadaran wisatawan, kerjasama-kunjungan-peserta; dan 3) penerimaan manfaat secara merata.

Selanjutnya bentuk dalam mewujudkan kemandirian terbagi menjadi tiga sektor seperti: 1) Potensi Ekonomi; 2) Potensi Sosial; dan 3) Potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Adapun terkait mengenai Desa Wisata Pentingsari dilalui oleh proses: 1) Berawal dari Masyarakat; 2) Memiliki Muatan Lokal; 3) Memiliki Komitmen Bersama Masyarakat; 4) Memiliki Kelembagaan; 5) Adanya Keterlibatan Masyarakat; 6) Adanya Pendampingan dan Pembinaan; 7) Adanya Motivasi; 8) Adanya Mitra; 9) Adanya Forum Komunikasi dan Adanya Studi Orientasi.

Faktor-faktor penghambat dalam hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat ialah: 1) kecemburuan sosial; 2) kehadiran masyarakat dalam kegiatan tidak selalunya dihadiri oleh seluruh elemen masyarakat dikarenakan

mempunyai jadwal yang berbeda; 3) pembangunan awal-awal mengandalkan iuran dari masyarakat; 4) perbedaan kemampuan dan kesibukan individu; 5) perbedaan pendapat dalam mewujudkan kemandirian desa; 6) bencana alam tahun 2010.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Desa Mandiri, Desa Wisata, Desa Pentingsari

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian desa melalui Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman, yang telah di nobatkan sebagai juara II festival Desa Wisata Kabupaten Sleman pada tahun 2018 dengan kategori desa wisata mandiri. Penulis memilih Desa Wisata Pentingsari sebagai tempat penelitian dikarenakan Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sampai saat ini memberikan kontribusi ekonomi terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Berbicara mengenai kontribusi desa wisata sebagai sarana memperkuat perekonomian nasional, dalam mengatasi problem kemiskinan untuk saat ini desa wisata mendapatkan perhatian lebih, itu dikarenakan kemiskinan merupakan masalah yang sangat krusial dan menjadi suatu isu sentral setiap negara didunia, khususnya bagi negara-negara berkembang, namun hal tersebut menjadi konsekuensi yang tidak hanya meliputi ruang lingkup ekonomi semata, akan tetapi masalah sosial dan instabilitas politik dalam negeri. Kemiskinan sering dihubungkan dengan keterbelakangan dan ketertinggalan. Kondisi kemiskinan di Jawa sangat berbeda dengan di luar Jawa, bahkan di luar Jawa lebih banyak disebabkan oleh beberapa faktor yang mendorong, dikarenakan terencilnya suatu daerah, namun kemiskinan di Jawa dilatarbelakangi oleh sempitnya lahan produktif pertanian yang dimiliki oleh penduduk untuk menompang keberlangsungan penghidupan penduduk, bahkan juga banyak pula penduduk yang bergantung pada buruh dan tani (Mubyarto dkk. 1994).

Berbagai upaya untuk pengentasan kemiskinan yang dilakukan pemerintah baik di rezim orde baru sampai saat ini masih dengan hal yang sama untuk

menanggulangi kemiskinan. Hal ini bukan saja menjadi indikator utama yang masih berputar pada poros persoalan kemiskinan yang telah ada sejak lama, tetapi gejalanya seiring dengan krisis multidimensional yang masih saja di hadapi oleh Indonesia. Kondisi ini merupakan persoalan mengandung berbagai pendekatan-pendekatan dan upaya untuk menanggulangi permasalahan substansi dari tingkat kemiskinan itu sendiri, kemiskinan juga ada berbagai tampilan wajahnya yang memberikan dampak kepada individu, keluarga dan masyarakat.

Beberapa indikator permasalahan yang di hadapi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagai subyek maka secara umum masyarakatlah yang melibatkan dirinya untuk mengakomodasi keinginan untuk mewujudkan kemandirian desa. Seperti halnya di kota Yogyakarta, yang sekarang ini sedang menjalankan program sekiranya bisa mengetaskan kemiskinan masyarakat di Yogyakarta.

Salah satu desa wisata yang terkenal di Indonesia yaitu Desa Pentingsari, yang berlokasi di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Desa wisata ini mulai dikembangkan sekitar tahun 2018 sampai sekarang. Perkembangan pariwisata di Desa Wisata Pentingsari memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan, fisik, kondisi, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut, khusus masyarakat Pentingsari. Adanya Desa Wisata Pentingsari memberikan banyak manfaat terhadap kehidupan masyarakat Desa, seperti adanya perbaikan fasilitas sarana dan prasarana. Selain itu desa wisata dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat Pentingsari, seperti usaha warung makan, penginapan, guide, tempat penitipan kendaraan, dan lain sebagainya. Sehingga mata pencaharian masyarakat desa mulai berfariasi atau beragam, yang dahulu sebelum dicanangkan sebagai desa wisata, sebagian besar penduduk pentingsari memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh (Himakova, 2016).

2. KERANGKA TEORI

a. Partisipasi Masyarakat

Secara etimologi, partisipasi berasal dari bahasa latin *pars* yang artinya bagian dan *capere*, yang diartikan mengambil, sehingga diartikan “mengambil bagian”. Dalam bahasa inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peranan. Sehingga partisipasi berarti mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik suatu negara. Word Bank memberi batasan partisipasi masyarakat sebagai pertama, keterlibatan masyarakat yang terkena dampak pengambilan keputusan tentang hal-hal yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya. Kedua, keterlibatan tersebut berupa kontribusi dari masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang telah diputuskan, ketiga, bersama-sama memanfaatkan hasil program sehingga masyarakat mendapat keuntungan dari program tersebut (Karianga,2011).

b. Bentuk-bentuk Partisipasi masyarakat

Menurut Midgley bahwa partisipasi masyarakat menjadi 2, berbasiskan kriteria partisipasi masyarakat menurut Resolusi United Nasional Economic and Social Council tahun 1929. Dalam resolusi tersebut dinyatakan bahwa adanya partisipasi masyarakat itu perlu memenuhi kriteria

- a. Adanya keterlibatan orang-orang yang sukarela dan demokratis dalam sumbangsihnya terhadap usaha dalam program pembangunan
- b. Adanya penerimaan manfaat secara merata dikalangan masyarakat
- c. Pengambilan keputusan yang menyangkut penentuan tujuan, perumusan kebijakan dan perencanaan, serta penerapan program pembangunan sosial dan ekonomi.

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat

a. Faktor internal

Menurut Slamet (2003), untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat itu sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkat laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan,

lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapat, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan berpengaruh pada partisipasi.

b. Faktor Eksternal

Menurut Sunarti (dalam jurnal Loka, 2003), mengatakan bahwa faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu dalam hal ini stakeholder yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam memposisikan kepentingan guna mengsucceskan program.

d. Kemandirian Desa

Berdasarkan hal tersebut terdapat tiga sektor yang menjadi fokus dalam usaha realisasi kemandirian sebuah desa, menurut Irfan (2018) yakni : (a) potensi ekonomi; (b) potensi sosial; dan (c) potensi sumber daya manusia (SDM). Kemandirian desa dapat terwujud apabila ada kerjasama antara elemen masyarakat dan juga pemerintah dengan komitmen kuat untuk melakukan perubahan terhadap ketergantungan yang diberikan oleh pemerintah pusat dengan memberdayakan kemampuan sumber daya manusia yang ada dan memanfaatkan potensi yang ada di desa.

e. Desa Wisata

Desa Wisata adalah suatu wilayah pedesaan dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat Desa yang berfungsi sebagai atribut produk Wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan dimiliki tema. Hasbullah Asyari mendefinisikan Desa Wisata sebagai sebuah Desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dapat dijual sebagai atraksi daya tarik wisata tanpa melibatkan investor (Asyari,2015). Desa tersebut mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukungnya (Demartoto dan

Utami,2009). Ada beberapa hal juga mengenai Desa Wisata menurut Wiendu, (dalam Chusmeru dan Nuegroho,2010),

3. METODE PENELITIAN

a. **Jenis Penelitian** penelitian ini menggunakan metode-penelitian *kualitatif deskriptif*.

b. **Setting Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam data menurut klasifikasi berdasarkan dari jenis dan sumbernya, yaitu data primer dan data skunder.

c. **Jenis Data**

a. Data primer adalah data peneliti yang diperoleh secara langsung oleh informan atau narasumber yang terkait dengan penelitian ini dan mampu memberikan informasi serta yang berisi tentang variable penelitian, data ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi (Retnandri, 2012).

Tabel 1.1 Data Primer

No	Data Primer	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bentuk partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Desa Wisata Pentingsari	Pemerintah desa dan tokoh masyarakat	Wawancara
2.	Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian desa melalui desa wisata pentingsari	Pemerintah desa dan tokoh masyarakat	Wawancara

- b. Data sekunder adalah sebuah informasi yang kita dapatkan dari studi terdahulu seperti, jurnal, internet dan web serta pemerintah (Retnandri,2012).

Tabel 1.2 Data Sekunder

No	Data Sekunder	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data
1	Profil Desa Wisata Pentingsari	Web Desa Disata Pentingsari (http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/11/pengertian-strategi-dan-konsepnya.html)	Akses Internet
2	Kemandirian desa pentingsari	Web Desa Wisata Pentingsari (https://news.okezone.com/read/2019/07/16/1/2079692/sempt-porak-poranda-desa-wisata-pentingsari-kini-tumbuh-dan-raih-banyak-prestasi)	Akses Internet

d. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Maksud diadakannya wawancara adalah adalah merekonstruksi orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain (Lexy Moleong, 2001). Adapun dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan oleh :

- 1) Pemerintah Desa Pentingsari
- 2) Tokoh Masyarakat Pentingsari

- b. Dokumentasi

Teknik ini merupakan suatu proses yang dimaksudkan untuk menyempurnakan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik dokumentasi harus dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data hingga pengelolaan data untuk mendapatkan hasil

yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen juga dapat berupa buku-buku, jurnal, atau gambar.

e. Teknik analisa data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika melakukan wawancara peneliti sudah harus melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban dirasa kurang memuaskan maka peneliti akan kembali mengajukan pertanyaan sampai tahap tertentu dan memperoleh data yang dirasa akurat.

Secara umum teknik analisis data memiliki tahapan-tahapan kegiatan analisa dan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Proses mengumpulkan data-data penelitian yang didapatkan selama melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan metode yang telah ditentukan.

b. Reduksi data

Proses seleksi dan penyederhanaan data yang didapatkan selama proses penelitian. Reduksi data dapat dilakukan hingga seefektif dan seefisien mungkin sehingga hanya data yang diperlukan dan valid saja yang dijadikan sumber penelitian.

c. Penyajian data

Kumpulan dokumen atau informasi yang telah disusun dan dikategorikan yang membantu untuk proses penarikan kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan

Dari proses awal pengumpulan data peneliti harus sudah mengerti tentang hal-hal yang ditemui dalam penelitian. Dari data yang diperoleh di lapangan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan.

4. PEMBAHASAN

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat

1. Sumbangsih atau Bantuan

Partisipasi dalam bentuk sumbangsih atau bantuan dapat dimulai dengan pembangunan secara ide/pemikiran (non-fisik), dana, materi, dan tenaga. Berikut penjelasannya:

a. Non-fisik (idea, gagasan, pemikiran)

Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian Desa, terlihat pada aktifitas dalam ikut serta mengambil bagian dalam menentukan apa yang akan dilaksanakan.

b. Dana dalam bentuk sumbangan

Partisipasi lain dalam mewujudkan kemandirian desa ialah melalui dana, karena dana merupakan bagian dari penggerak utama dalam menentukan penyelenggaraan. Kenyataan dilapangan bahwa upaya untuk mewujudkan kemandirian desa jika tanpa didorong oleh dana yang memadai, maka prosesnya tidak akan maksimal. Untuk mengantisipasinya, upaya yang dilakukan ialah perlunya dana dari pemerintah Desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat menghimpun dana yang cukup untuk menyelenggarakan program dalam mewujudkan kemandirian desa secara berkelanjutan seperti halnya Pokdarwis yang menjadi tonggak dalam mewujudkan kemandirian desa di Desa Wisata Pentingsari dalam aspek wisata. Wujud yang paling tampak ialah dalam bentuk sumbangan secara sukarela dari masyarakat.

c. Tenaga

Wujud dari rasa tanggung-jawab atas bentuk partisipasi masyarakat ialah sikap saling mendukung atas upaya mewujudkan kemandirian desa, seperti partisipasi tenaga secara aktif. Masyarakat tidak semuanya berpartisipasi secara penuh, karena banyak sebab yang bisa dijadikan rujukan, seperti: perbedaan kemampuan, kesibukan antara individu, dan lainnya.

B. Kesimpulan

Penjelasan diatas sekaligus menunjukkan beberapa hal yang berkaitan dengan faktor-faktor pendukung dalam mewujudkan kemandirian desa, khususnya Desa Wisata Pentingsari. Namun faktor-faktor penghambat dalam hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat ialah: 1) kecemburuan sosial; 2) kehadiran masyarakat dalam kegiatan tidak selalunya dihadiri oleh seluruh elemen masyarakat dikarenakan mempunyai jadwal yang berbeda; 3) pembangunan awal-awal mengandalkan iuran dari masyarakat; 4) perbedaan kemampuan dan kesibukan individu; 5) perbedaan pendapat dalam mewujudkan kemandirian desa; 6) bencana alam tahun 2010.

Mengenai partisipasi masyarakat Desa Wisata Pentingsari bahwa tingkat partisipasi dalam mewujudkan kemandirian desa sangat tinggi dan antusias, karena tujuan dari upaya terbentuknya desa wisata ialah untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian menjadi lebih baik, disamping juga memelihara alam sekitar agar selalu dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat dan masyarakat wisatawan.

Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian desa sangat bermacam-macam bentuknya, dimulai dari partisipasi dalam hal sumbangan fisik hingga non-fisik. Hal tersebut sesuai dengan sejauh mana kemampuan masyarakat dalam menjangkau keterlibatannya dalam pembangunan desa, namun sampai kini memang seluruh masyarakat Desa Wisata Pentingsari sangat antusias dan partisipatif dalam memajukan desanya menjadi desa mandiri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. D., & Syawie, M. (2016). Pembangunan Kemandirian Desa melalui Konsep Pemberdayaan: suatu Kajian dalam Perspektif Sosiologi. *Socio informa*, 1 (2).
- Aziz muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Badan Pusat Statistik, Tahun 2018.
- Bell. S. & S. Morse. 2008. Sustainability Indicators, Measuring the Immeasurable Second Edition, Earthscan Publishing for a sustainable future. London.
- Bisri mustofa, *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis: Disertai Dengan Contoh-Contoh*. (Yogyakarta: Panji Pusta,2009), hlm 27.
- Burke, Edmund, *Sebuah Pendekatan Partisipatif dalam Perencanaan Kota*, (Terj. *A Participatory Approach to Urban Planning*), Bandung: Penerbit Yayasan Sugijanto Soegijoko, 2004.
- Damanik Janianton, 2015, “ANALISIS STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN DESA WISATA BERBASIS EKONOMI KREATIF (Studi di Desa Wisata Kerajinan Tenun Dusun Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY)”, Universitas Gajah Mada.
- Deviyanti, D. (2013). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 380-394.